

ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU FISIKA DALAM MENGINTERPRETASIKAN DAN MENGGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA

Nursakinah Annisa Lutfin¹, Aulia Rahmadhani^{2*}, Rasydah Nur Tuada¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

²Program Studi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Sulawesi Barat

Email: auliarahmadhani@unsulbar.ac.id

Diterima: 22 Agustus 2023. **Direvisi:** 3 September 2023. **Disetujui:** 30 September 2023.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kemampuan mahasiswa calon guru fisika dalam menginterpretasikan dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Sampel penelitian ini yaitu 55 mahasiswa program studi pendidikan fisika dari angkatan 2019-2021 di Universitas Sulawesi Barat, yang dipilih berdasarkan pengalaman mahasiswa mengajar di sekolah serta yang telah memprogramkan mata kuliah *microteaching* dan PPL. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket Kurikulum Merdeka dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh 3 orang ahli. Data hasil penelitian dianalisis deskriptif kuantitatif dan dikelompokkan dalam kriteria penilaian Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa calon guru fisika dalam menginterpretasikan dan menggunakan Kurikulum Merdeka berdasarkan indikator memahami garis besar Kurikulum Merdeka, indikator memahami pembelajaran dan asesmen, indikator memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, dan indikator memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila masing-masing berada pada kriteria tinggi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Calon Guru, Fisika.

Abstract

This study aims to get an overview of the abilities of prospective physics teacher students in interpreting and using the Independent Curriculum. The sample for this study was 55 physics education study program students from the 2019-2021 class at the University of West Sulawesi, who were selected based on the experience of students teaching at school and who had programmed microteaching and PPL courses. The instrument used in this study was an Independent Curriculum questionnaire with alternative answers Strongly Agree (SA), Agree (A), Disagree (D), and Strongly Disagree (SD) which were compiled by researchers and validated by 3 experts. The research data were analyzed descriptively quantitatively and grouped into Very High, High, Low, and Very Low assessment criteria. The results show that the ability of prospective physics teacher students in interpreting and using the Independent Curriculum is based on indicators of understanding the outlines of the Independent Curriculum, indicators of understanding learning and

assessment, indicators of understanding the development of the operational curriculum of educational units in the Independent Curriculum, and indicators of understanding the development of projects to strengthen Pancasila student profiles respectively each is in the high criteria.

Keywords: *Independent Curriculum, Prospective Teachers, Physics.*

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena nasib bangsa yang tertinggal bisa berubah menjadi negara maju dengan adanya pendidikan (Andari, 2022). Ruh pendidikan terletak pada kurikulum (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merupakan bahan ajar, rancangan pelajaran, serta momen belajar yang sudah didesain lebih awal. Proses pembelajaran tidak akan terarah tanpa adanya kurikulum. Kurikulum menjadi rujukan bagi setiap pendidik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran (Ariga, 2022).

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan. Kurikulum dimulai pada tahun 1947 dan sangat sederhana sampai kurikulum 2013 dibuat (Sumarsih, Marliyani, Hadiyansah, Hernawan, & Prihantini, 2022). Setiap negara harus melakukan

perbaikan kurikulum untuk mengikuti perkembangan zaman agar dapat berfungsi dengan baik dalam pendidikan (Ulinniam, Hidayat, Barlian, & Iriantara, 2021). Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada 10 Desember 2019 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan penyempurna kurikulum sebelumnya yang dijalankan sesuai Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Arifa, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan proses belajar mengajar di kelas yang bervariasi. Agar peserta didik memperoleh kesempatan yang memadai untuk mendalami konsep dan memantapkan keterampilan mereka maka Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada konten. Pada Kurikulum

Merdeka, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang paling sesuai. Selain itu, program Kurikulum Merdeka juga digunakan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, yang dirancang berdasarkan tema tertentu. dan tidak bergantung pada konten mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022).

Terdapat empat prinsip Kurikulum Merdeka yang diubah sebagai kebijakan baru yaitu: 1) USBN digantikan dengan Ujian Sekolah, yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik melalui ujian tertulis atau asesmen lainnya yang lebih mendalam, seperti pemberian tugas; 2) UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, perubahan ini bermaksud untuk menilai literasi, numerasi, dan karakter serta memotivasi guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran. Hasil penilaian tidak dapat dijadikan sebagai acuan dasar seleksi peserta didik ke jenjang

selanjutnya; 3) RPP, guru diberi kebebasan untuk menentukan, menyusun, mengaplikasikan, dan mengembangkan RPP yang lebih baik yang menggabungkan tiga elemen utama: tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Adapun RPP di Kurikulum Merdeka dapat juga berarti modul ajar. (Maulida, 2022); 4) PPDB, pada penerimaan peserta didik baru menerapkan sistem zonasi yang dapat disesuaikan untuk mengatasi perbedaan kualitas dan akses di berbagai daerah (Kemdikbud, 2019).

Sebagai bagian penting dari dunia pendidikan, guru harus selalu siap dengan perubahan kebijakan pendidikan. Agar guru benar-benar siap untuk menerapkan Kurikulum Nasional, semua pihak yang terlibat harus memainkan peran nyata dalam sosialisasinya. Sosialisasi kurikulum ini harus sampai ke semua guru pelaksana. Kurikulum baru hanya dapat berhasil jika sosialisasi sudah dilakukan dengan efektif dan efisien (Nugraha, 2022).

Selain itu, mempersiapkan mahasiswa kependidikan sebagai calon guru yang nantinya akan

menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional di sekolah juga sangat diperlukan. Sebagai calon guru, mahasiswa perlu dibekali salah satunya kompetensi pedagogik melalui kegiatan perkuliahan. Salah satu kualifikasi akademik kompetensi pedagogik adalah menguasai kurikulum yang terkait dengan pembelajaran (Sari, Darwis, Khaeruddin, & Susanto, 2021). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kemampuan dalam menginterpretasikan dan menggunakan Kurikulum Merdeka oleh mahasiswa khususnya calon guru fisika.

METODE

Penelitian ini diselenggarakan melalui metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi tentang gejala yang ada, membuat tujuan penelitian, membuat rencana penelitian, dan menghimpun berbagai data untuk menyusun laporan (Jayusman & Shavab, 2020).

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui kemampuan mahasiswa

calon guru fisika dalam menginterpretasikan dan menggunakan kurikulum merdeka. Adapun indikator yang diteliti yaitu: (1) memahami garis besar Kurikulum Merdeka; (2) memahami pembelajaran dan asesmen; (3) memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka; dan (4) memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Hastasasi, Harjatanaya, Kristiani, Herutami, & Andiarti, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menghubungkan antara variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah dan fenomena baru. Selain itu, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka yang signifikan (Jayusman & Shavab, 2020).

Penelitian ini melibatkan 55 mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sulawesi Barat, dari angkatan 2019-2021 yang dipilih berdasarkan pengalaman mahasiswa mengajar di sekolah serta yang telah memprogramkan mata kuliah

microteaching dan PPL. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket pemahaman Kurikulum Merdeka yang disusun oleh peneliti dan divalidasi oleh 3 orang ahli. Setelah instrumen dinyatakan valid, selanjutnya instrumen dibagikan ke mahasiswa untuk mengukur kemampuan dalam menginterpretasikan dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis deskriptif kuantitatif dan dikelompokkan dalam kriteria penilaian Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah (Sulistiyawati, Wahyudi, & Trinuryono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan mahasiswa calon guru fisika dalam menginterpretasikan dan menggunakan Kurikulum Merdeka diukur berdasarkan empat indikator yaitu: (1) memahami garis besar Kurikulum Merdeka; (2) memahami pembelajaran dan asesmen; (3) memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka; dan (4) memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Setiap indikator mengukur beberapa aspek-aspek dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Memahami Garis Besar Kurikulum Merdeka

No.	Aspek	Hasil(%)	Kriteria
1.	Regulasi yang berlaku terkait Kurikulum Merdeka	76,14	Tinggi
2.	Studi Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran	83,33	Tinggi
Rata-rata		79,74	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, pada indikator memahami garis besar kurikulum merdeka, menunjukkan mahasiswa telah memahami latar belakang adanya Kurikulum Merdeka dan aturan yang mendasari implementasi Kurikulum Merdeka. Adanya

Kurikulum Merdeka merupakan upaya agar terciptanya pemulihan ketercapaian kompetensi peserta didik yang diakibatkan oleh krisis pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 (Iskandar, et al., 2023).

Tabel 2. Indikator Memahami Pembelajaran dan Asesmen

No.	Aspek	Hasil (%)	Kriteria
1.	Prinsip pembelajaran dan asesmen	80,05	Tinggi
2.	Pembelajaran berdasarkan perkembangan peserta didik	84,09	Tinggi
3.	Perancangan pembelajaran dan penilaian (termasuk alur tujuan pembelajaran)	77,66	Tinggi
4.	Mengorganisir pembelajaran	84,09	Tinggi
5.	Mengolah dan menyampaikan hasil penilaian	78,11	Tinggi
Rata-rata		80,80	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, pada indikator memahami pembelajaran dan asesmen menunjukkan mahasiswa juga telah mampu menginterpretasi prinsip-prinsip pembelajaran dan prinsip-prinsip asesmen. Mahasiswa juga menyadari keterkaitan antara pembelajaran dan asesmen. Selain itu, mahasiswa memahami pentingnya pembelajaran dirancang dengan mengakomodir kebutuhan belajar

serta mempertimbangkan kemampuan peserta didik saat ini. Untuk menjelaskan progres pembelajaran, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, dan menjadi acuan untuk program pembelajaran yang sesuai, asesmen harus disusun dengan adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) (Anggraena, et al., 2022).

Tabel 3. Indikator Memahami Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka

No.	Aspek	Hasil (%)	Kriteria
1.	Analisis fitur satuan pendidikan	84,32	Tinggi
2.	Penyusunan tujuan, visi, dan misi sekolah	82,50	Tinggi
3.	Struktur pembelajaran	82,95	Tinggi
4.	Perencanaan pembelajaran	85,00	SangatTinggi
5.	Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional	70,15	Tinggi
Rata-rata		80,98	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, pada indikator perencanaan pembelajaran, mereka memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, dengan aspek perencanaan pembelajaran, menunjukkan kemampuan mahasiswa berada pada kriteria sangat tinggi. Mahasiswa telah menyadari bahwa ketika satuan pendidikan membuat perencanaan pembelajaran, mereka harus mempertimbangkan banyak hal, termasuk memahami Capaian Pembelajaran (CP), membuat tujuan pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran (ATP), dan mendesain pembelajaran (Hastasasi, Harjatanaya, Kristiani, Herutami, & Andiarti, 2022).

Tabel 4. Indikator Memahami Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No.	Aspek	Hasil (%)	Kriteria
1.	Penyediaan lingkungan sekolah	71,36	Tinggi
2.	Perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	82,50	Tinggi
3.	Pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	66,36	Rendah
4.	Proses pengolahan dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila	74,09	Tinggi
5.	Evaluasi dan keberlanjutan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	76,70	Tinggi
	Rata-rata	74,20	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, pada indikator memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan aspek pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menunjukkan kemampuan mahasiswa berada pada kriteria rendah. Mahasiswa beranggapan bahwa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak diperlukan adanya keterlibatan dari lingkungan luar. Padahal, kegiatan proyek profil memberi peserta didik kesempatan untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara untuk memperkuat karakter mereka dan juga memberi mereka kesempatan untuk belajar dari

lingkungan sekitar mereka. Melibatkan peserta didik dalam masyarakat di luar satuan pendidikan akan sangat bermanfaat bagi mereka. Hasil belajar peserta didik akan lebih baik jika mereka tahu bahwa orang lain selain pendidik mereka akan melihat atau merasakan apa yang mereka pelajari (Satria, Adiprima, Wulan, & Harjatanaya, 2022).

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan mahasiswa calon guru fisika dalam menginterpretasikan dan menggunakan Kurikulum Merdeka berdasarkan indikator memahami garis besar kurikulum merdeka sebesar 79,74% berada pada kriteria tinggi, indikator memahami pembelajaran dan asesmen sebesar 80,80% berada pada kriteria tinggi, indikator memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka sebesar 80,98% berada pada kriteria tinggi, dan indikator memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebesar 74,20% juga berada pada kriteria tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sulawesi Barat dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemampuan mahasiswa calon guru fisika dalam menginterpretasikan dan menggunakan Kurikulum Merdeka masuk dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin dari capaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Seluruh indikator pemahaman memahami garis besar kurikulum merdeka; memahami pembelajaran dan asesmen; memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka; dan memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, masuk dalam kategori tinggi.

Namun, perlu dicatat bahwa dalam aspek mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman

yang lebih rendah, sekitar 66,36%. Mahasiswa mungkin menganggap bahwa keterlibatan lingkungan luar tidak diperlukan dalam mengelola proyek ini, meskipun sebenarnya partisipasi masyarakat di luar lingkungan pendidikan dapat memberikan manfaat besar bagi peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan mahasiswa dalam mengelola proyek-proyek yang memperkuat profil pelajar Pancasila dengan melibatkan lingkungan luar untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi lebih lanjut terkait pemahaman mahasiswa calon guru yang difokuskan pada indikator pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning

Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.

Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., . . . Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI.

Arifa, F. N. (2022, Mei). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XIV(9), 25-30.

Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.

Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI.

Iskandar, S., Rosmana, P., Huda, N., Irsalina, S., Nurhikmah, U., & Sukmawati, V. A. (2023). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4882-4890.

Jayusman, I., & Shavab, O. A. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo

- dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Kemdikbud. (2019, Desember 12). *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”*. Retrieved Agustus 21, 2023, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(4), 7174-7187.
- Sari, S. S., Darwis, Z. N., Khaeruddin, & Susanto, J. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Fisika sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Makassar. *Jurnal Sainsmat*, X(1), 64-77.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 68-73.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 6(5), 8248-8258.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118-126.